

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan harga tetap akan dicapai titik impas pada tahun ke-30 dengan tarif retribusi sebesar Rp 15.375,-. Harga ini masih mampu dibayar oleh masyarakat karena masih dibawah 10% dari pendapatan penduduk tiap tahun.
2. Dengan harga berlaku memakai kenaikan 10% per tahun dengan tarif awal sebesar Rp 9.000,- akan dicapai titik impas pada tahun ke-19 dengan tarif retribusi akhir sebesar Rp 50.039,-. Sedang untuk kenaikan 15% per tahun dengan tarif awal Rp 9.000,- akan dicapai titik impas pada tahun ke-15 dengan tarif retribusi akhir sebesar Rp 63.681,- Harga ini masih mampu dijangkau oleh masyarakat karena masih dibawah 10% dari pendapatan penduduk tiap tahun dan masih dibawah umur bangunan yaitu selama 20 tahun.

3. Bangunan IPAL ini dititik beratkan untuk kesejahteraan masyarakat Kota Wates dan bukan untuk mencari keuntungan bagi pihak pengelola, sehingga ditetapkan tarif yang paling ekonomis dengan melihat kelayakan umur bangunan.

7.2 Saran

Dalam pelaksanaan analisis ini, penulis banyak menemui masukan-masukan maupun ide-ide yang belum sempat tertuang dalam penulisan ini. Adapun masukan-masukan tersebut antara lain adalah:

1. Diharapkan nantinya pihak pengelola akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun dan menyiapkan sosialisasi penggunaan IPAL bagi masyarakat Kota Wates lewat iklan masyarakat dikoran daerah, radio dan penelitian ilmiah seperti yang kami lakukan saat ini.
2. Untuk menjadikannya sebagai instalasi yang menghasilkan keuntungan sebaiknya pengelola IPAL Wates meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dengan memberikan kesadaran kepada mereka tentang pentingnya mengalirkan air limbah pada instalasi pengolahan air limbah (IPAL).
3. Diharapkan dalam pengolahan air limbah pihak pengelola dapat memaksimalkan pelayanannya dan mengusahakan pengembangan unit pengolahan air limbah lainnya agar seluruh wilayah kota Wates dapat dilayani.

4. Disarankan air limbah yang telah diproses bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan penduduk yaitu untuk irigasi maupun kolam pemancingan. Air yang telah diproses dalam IPAL cukup aman. Hal ini dapat terdeteksi dengan menggunakan indikator ikan mas atau lele pada kolam sebelum air dimanfaatkan kembali.
5. Walaupun biaya operasional dan pemeliharaan telah tertutupi dengan tarif retribusi tetapi biaya operasional harus ditekan seminimum mungkin sehingga tidak membebani masyarakat tanpa harus mengorbankan kapasitas dan umur bangunan IPAL.
6. Disarankan yang paling baik adalah dengan tarif awal Rp 9.000,- dan akan dicapai titik impas pada tahun ke-19 dengan memakai kenaikan 10% dengan tarif retribusi akhir sebesar Rp 50.039,- karena dengan diambilnya tarif terbaik ini juga memperhitungkan umur bangunan konstruksi yaitu selama 20 tahun.